

Literatur Review: Analisa Fraud Triangle Theory Pada Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan

Literature Review: Fraud Triangle Theory Analysis On Detecting Financial Statement Fraud

M.Iswahyudi^{1*}, Priangga Eko², Sari Narulita³

Program Studi Akuntansi Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi

e-mail: * 1m.iswahyudi@untag-banyuwangi.ac.id , 2pes@untag-banyuwangi.ac.id,

3pustakaasp@untag-banyuwangi.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menyatukan beberapa hasil penelitian mengenai fraud yang diprediksi berdasarkan *theory fraud triangle*. Hasil penelitian yang diambil berasal dari beberapa latar belakang perusahaan, namun objek yang diteliti tetaplah sama yaitu laporan keuangan. Hasil tinjauan literatur menunjukkan bahwa penelitian mengenai fraud yang dilakukan pada laporan keuangan perusahaan, terbukti bahwa *fraud triangle theory* menjadi prediktor yang cocok untuk memprediksi tindakan kecurangan yang dilakukan pada laporan keuangan. Melalui tiga faktor peluang, tekanan dan rasionalisasi yang diukur berdasarkan tujuh indikator stabilitas keuangan, tekanan eksternal, kebutuhan keuangan individu, target keuangan, sifat industri, efektivitas pengawasan dan rasionalisasi menjadikan teori ini cocok digunakan untuk memprediksi terjadinya fraud. perhitungan menggunakan model beneish untuk melihat indikasi terjadinya kecurangan.

Kata kunci: *fraud triangle theory*; laporan keuangan; *literatur review*

ABSTRACT

This study aimed to unify several research results on fraud predicted based on the fraud triangle theory. The research results were taken from several company backgrounds, but the object under study was the same, namely financial statements. The results of the literature review show that research on fraud conducted on corporate financial reports has proven that the fraud triangle theory is a suitable predictor for predicting fraudulent acts committed on financial statements. Through three factors of opportunity, pressure and rationalization as measured by seven indicators of financial stability, external pressure, individual financial needs, financial targets, nature of industry, effectiveness of supervision and rationalization, this theory is suitable for predicting the occurrence of fraud. The calculation uses a beneish model to see indications of fraud.

Keywords: *fraud triangle theory*; Financial Report; *literatur review*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan perusahaan bertujuan untuk menyediakan informasi keuangan, kinerja perusahaan serta perubahan posisi keuangan (SAK.no.1 2015). Laporan ini digunakan oleh pihak-pihak yang mempunyai kepentingan 'pengguna' terhadap perusahaan. Investor, calon investor, pemerintah, maupun masyarakat. Pengguna laporan keuangan menggunakan laporan keuangan ini punya tujuan yang berbeda terhadap laporan keuangan (Siska & Lestari, 2019). Masihkah ingat dengan kasus PT. Garuda Indonesia? Perusahaan dengan kode GIAA ini

terlihat mampu menghasilkan profit, padahal kondisi perusahaan sedang dalam keadaan minus hingga kuartal 3 tahun 2018. Jauh sebelum kasus GIAA pernah juga terjadi kasus yang sama, yaitu perusahaan farmasi kimia farma. Semenjak terungkapnya mega skandal pada korporasi besar tersebut, peran laporan keuangan mengalami penurunan reliabilitasnya dimata publik (Apriliana & Linda, 2017). Pada dasarnya laporan keuangan tersebut digunakan untuk membantu melihat refleksi perusahaan bagi penggunanya untuk mengambil keputusan. Namun lingkungan bisnis yang semakin kompetitif membuat para pelaku bisnis untuk membuat kecurangan pada informasi yang terkandung dalam laporan keuangan sehingga terlihat baik dimata publik dengan cara yang tidak baik. Tentunya laporan keuangan yang ‘dipoles’ tidak baik akan menyesatkan publik dalam hal pengambilan keputusan (Novi & Irianto,

2010). Fraud mempunyai beberapa pengertian, penyimpangan dan tindakan ilegal yang dilakukan dengan maksud untuk menipu (Beneish, 1999). Tindakan atau kelainan yang disengaja dalam menggunakan atau menyajikan tidak benar dan tidak lengkap. Fraud juga dapat diartikan sebagai tindakan yang ingin dicapai seseorang dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan tertentu atau menyebabkan kerugian tertentu kepada orang lain. Maraknya kasus fraud akan laporan keuangan, membuat peneliti ingin mencoba merangkum beberapa riset mengenai fraud yang terjadi dengan tindakan memanipulasi laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode literatur review. Literatur review dilakukan dengan cara meringkas temuan temuan dari beberapa literatur untuk kemudian disatukan kedalam sebuah kesatuan dan diambil kesimpulan. Literatur yang diambil adalah literatur yang berhubungan dengan fraud yang dilakukan pada laporan keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil telaah literatur menemukan beberapa keuanikan dari fraud triangle theory diantaranya seperti pada penjelasan dibawah ini. Fraud Triangle theory efektif untuk mendeteksi adanya fraud. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Siska & Lestari, 2019) ini variabel independen yang digunakan yaitu yang pertama, tekanan/ pressure yang terdiri dari financial stability, external pressure, personal financial need, dan financial target. Dan yang kedua, kesempatan/ opportunity yang terdiri dari nature of industry dan ineffective monitoring. Dan yang terakhir yaitu rasionalisasi/rationalization.

Data sekunder yang dipakai dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari BEI. Perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2017 digunakan sebagai populasi pada penelitian ini. Sampel dihimpun dengan menggunakan metode purposive sampling. Jumlah perusahaan non keuangan yang telah terdaftar di BEI 2017 adalah sebanyak 429 perusahaan. Sedangkan perusahaan yang mencukupi sebagai kriteria sampel penelitian adalah sebanyak 79 perusahaan yang dijadikan pengamatan dalam penelitian.

Uji man whitneyy digunakan untuk menguji semua proksi yang digunakan pada variable independen. Selanjutnya, dapat disimpulkan bahwa proksi pada variabel independen yang signifikan yaitu nilai kurang dari 0.05 meliputi ACHANGE, FREEC, RECEIV, AUDCOMM, dan IND dengan nilai yaitu 0.010, 0.026, 0.001, 0.039, dan 0.015. dan terdapat proksi ROA yang tidak perlu diuji man whitneyy karena ROA merupakan satu proksi yang mewakili variable financial target dari hasil uji man whitneyy akan digunakan sebagai analisis regresi logistic berganda untuk menguji hipotesis.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara signifikansi (sig.) dengan tingkat kesalahan (α)=5% atau 0.05, dapat disimpulkan hasil pengujian hipotesis adalah pada variabel tekanan/

pressure pada proksi financial stability dengan pengukuran perubahan asset (achange) bahwa memiliki nilai signifikansi < 0.05 yaitu 0.006 sehingga dikatakan financial stability memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian kedua yang dilakukan oleh (Dhea & Elly, 2019) mengenai faktor-faktor yang memicu dilakukannya tindakan fraud pada laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk menginvestigasi pengaruh fraud triangle terhadap financial statement fraud dengan menggunakan Beneish M-Score pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017. Fraud Triangle terdiri dari yaitu tekanan atau pressure (financial stability), kesempatan atau opportunity (structure organization) dan rasionalisasi atau rationalization. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016- 2017. Metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 100 perusahaan pada tahun 2016-2017.

Teknik analisis yang digunakan adalah regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fraud triangle secara simultan berpengaruh signifikan terhadap financial statement fraud hal ini ditunjukkan dengan tingkat Prob (F-statistic) penelitian sebesar $0,000001 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap financial statement fraud.

Secara parsial dapat disimpulkan bahwa pressure berpengaruh positif signifikan terhadap financial statement fraud. Opportunity berpengaruh negatif signifikan terhadap financial statement fraud. Sementara itu, rationalization tidak berpengaruh terhadap financial statement fraud.

Penelitian ketiga mengenai deteksi fraud pada laporan keuangan yang dilakukan oleh (Tiffani & Marfiah, 2015) pada laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk menguji pengaruh fraud triangle dalam menjelaskan fenomena kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini terdiri dari tujuh variabel independent yang diadopsi dari penelitian. Empat variabel dari elemen tekanan (financial stability, personal financial need, external pressure, dan financial target). Dua variabel dari elemen peluang (nature of the industry dan effective monitoring) dan satu variabel dari elemen rasionalisasi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar (listed) di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2013. Metode pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Untuk menentukan apakah perusahaan terindikasi melakukan manipulasi (fraud) atau tidak, peneliti menggunakan model perhitungan Beneish M-Score. Jika Beneish M-Score lebih besar dari -2.22 mengindikasikan bahwa laporan keuangan telah dimanipulasi dan jika skor lebih kecil dari -2.22 maka perusahaan dikategorikan sebagai perusahaan yang tidak melakukan manipulasi (non fraud). Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah perusahaan manufaktur yang terindikasi melakukan fraud adalah sebanyak 90 sampel. Dari 90 sampel terpilih, kemudian diklasifikasikan menjadi 2 kelompok sampel, yaitu kelompok perusahaan yang terindikasi melakukan fraud sebanyak 36 dan yang tidak melakukan fraud 54.

Berdasarkan pengujian terhadap 7 (tujuh) hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistik dari 36 perusahaan yang melakukan fraud dan 54 perusahaan yang tidak melakukan fraud selama 2011 sampai 2013 menyimpulkan bahwa ada pengaruh positif antara financial stability (ACHANGE) and external pressure (LEV) terhadap financial statement fraud, sementara effective monitoring (IND) memiliki pengaruh negatif terhadap financial statement fraud. Hasil ini memberikan dukungan kepada fraud triangle theory dalam menjelaskan fenomena financial statement fraud.

Penelitian ke-empat mengenai fraud yang dilakukan oleh (Hafizah & Respati, 2016) yang meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan berdasarkan fraud triangle menunjukkan bahwa untuk menguji, menganalisis dan memperoleh bukti mengenai pengaruh stabilitas

keuangan, tekanan eksternal, kebutuhan keuangan individu, target keuangan, sifat industri, efektivitas pengawasan, dan rasionalisasi terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2011 sampai tahun 2015. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 285 sampel.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kecurangan laporan keuangan (FRAUD). Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari faktor tekanan, peluang dan rasionalisasi dalam konsep fraud triangle. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (logistic regression). Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa stabilitas keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal tersebut ditunjukkan dengan perubahan total aset mempunyai koefisien regresi positif sebesar 6,494 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan eksternal tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini dilihat dari hasil pengujian yang menunjukkan bahwa tekanan eksternal yang diukur dengan rasio leverage mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -0,558 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,506.

Hasil pengujian juga menunjukkan bahwa kebutuhan keuangan individu yang diukur dengan persentase kepemilikan saham oleh orang dalam perusahaan mempunyai koefisien regresi positif sebesar 3,184 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,166, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan keuangan individu tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa target keuangan yang diukur dengan (ROA) mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -0,307 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,849, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa target keuangan (financial target) tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa sifat industri mempunyai koefisien regresi negative sebesar -2,056 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,465, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sifat industri tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa efektivitas pengawasan mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -0,220 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,923, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pengawasan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa rasionalisasi mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,405 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,251, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Penelitian kelima mengenai fraud triangle terhadap laporan keuangan yang dilakukan oleh (Andriani, 2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecurangan laporan keuangan menggunakan artificial neural network, variabel kecurangan laporan keuangan diprosikan menggunakan penyajian kembali laporan keuangan, penulis menggunakan beneish m-score index sebagai proksi kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan regresi logistik.

Populasi dalam penelitian ini adalah 90 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Metode pengambilan sample yang digunakan adalah metode purposive sampling. Dalam pengujian hipotesis hasil penelitian ini menunjukkan hubungan solvency ratio terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan hasil pengujian, pada proksi yaitu DER menghasilkan nilai koefisien β_1 sebesar -0,001 dengan signifikansi 0,804 ($p > 0,05$) Karena p value berada diatas 0,05 maka menunjukkan pengaruh negative namun tidak signifikan. Proksi selanjutnya adalah TDTA menghasilkan nilai koefisien β_1 sebesar -0,559 dengan signifikansi 0,678 ($p > 0,05$). Karena p value berada diatas 0,05 maka menunjukkan pengaruh negatif namun tidak signifikan. Kedua proksi menunjukkan α diatas 0,05 sehingga hipotesis 1 (H1) Ditolak. Dengan kata lain hasil regresi menunjukkan bahwa solvency ratio tidak berpengaruh secara statistik terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengujian Hipotesis 2 dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah asset turnover Ratio terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 2, pada proksi yaitu GPTA menghasilkan nilai koefisien β_1 sebesar 4,176 dengan signifikansi 0,009 ($p < 0,05$). Karena p value berada diatas 0,05 maka menunjukkan pengaruh positif signifikan. Proksi selanjutnya adalah Asset Composition menghasilkan nilai koefisien β_1 sebesar 7,994 dengan signifikansi 0,014 ($p < 0,05$) Karena p value berada dibawah 0,05 maka hipotesis 2 berpengaruh positif signifikan. Kedua proksi menunjukkan α dibawah 0,05 sehingga hipotesis 2 (H2) Diterima. Hal ini menunjukkan bahwa asset turnover ratio berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan, maka hipotesis 2 (H2) diterima, dengan demikian semakin tinggi asset turnover ratio semakin tinggi kecurangan laporan keuangan.

Pengujian Hipotesis 3 dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah Profitability ratio terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 3 ini menghasilkan nilai koefisien β_1 sebesar 4,176 dengan signifikansi 0,009 ($p < 0,05$) Karena p value berada diatas 0,05 maka hipotesis 3 berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Karena α dibawah 0,05 sehingga hipotesis 3 (H3) Diterima. Dengan kata lain hasil regresi menunjukkan bahwa profitability ratio pada proksi SALTA berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

KESIMPULAN

Dari beberapa penelitian mengenai fraud yang dilakukan pada laporan keuangan perusahaan, terbukti bahwa fraud triangle theory menjadi prediktor yang cocok untuk memprediksi tindakan kecurangan yang dilakukan pada laporan keuangan. Melalui tiga factor peluang, tekanan dan rasionalisasi yang diukur berdasarkan tujuh indikator stabilitas keuangan, tekanan eksternal, kebutuhan keuangan individu, taarget keuangan, sifat industri, efektivitas pengawasan dan rasionalisasi menjadikan teori ini cocok digunakan untuk memprediksi terjadinya fraud. perhitungan menggunakan model beneish untuk melihat indikasi terjadinya kecurangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, R. (2019). Pengaruh Fraud Triangle terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 04(01), 64–74.
- Apriliana, S., & Linda, A. (2017). The Analysis of Fraudulent Financial Reporting Determinant through Fraud Pentagon Approach. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 9(2), 154–165.
- Beneish, M. D. (1999). The Detecting of Earnings Manipulations. *Financial Analysts Journal*.

-
- Dhea, V., & Elly, S. (2019). Pengaruh Faktor-faktor Fraud Triangle terhadap Financial Statement Fraud. *Jurnal Aset*, 11(2), 301–314.
- Hafizah, N., & Respati, N. W. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Triangle. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 811–822.
- Novi, R. K., & Irianto, G. (2010). Penerapan Model Beneish dan Model Altman dalam Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 1(2), 155–172.
- Siska, P., & Lestari, A. (2019). Mendeteksi dan Memprediksi Kecurangan laporan Keuangan : Keefektivan Fraud Triangle yang di Adopsi dalam SAS NO. 99. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 8, 1–12.
- Tiffani, L., & Marfuah. (2015). Deteksi Financial Statement Fraud Dengan Analisis Fraud Triangle Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JAAI*, 19(2), 112–125.